

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kondisi lingkungan ekonomi yang senantiasa mengalami perubahan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan operasional perusahaan. Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi ini untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Pengungkapan informasi perusahaan terangkum dalam laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelolanya. Para pengguna laporan keuangan antara lain adalah investor dan calon investor, kreditur, pelanggan, dan masyarakat.

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sumber analisis investasi sebelum membeli saham yang diminati. Dimana laporan keuangan merupakan salah satu dari sekian banyak informasi yang bisa digunakan untuk merevisi dan mendeteksi harga sekuritas seperti saham, obligasi dan surat berharga lainnya. Para investor yang membeli saham suatu perusahaan tertentu berarti investor membeli prospek perusahaan yang bersangkutan. Apabila prospek perusahaan meningkat maka harga sahamnya juga akan meningkat.

Investor memiliki banyak pilihan dalam menginvestasikan dananya dalam pasar modal atau pasar uang. Namun dalam pembuatan keputusan investasi tersebut, investor harus mempertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasinya di masa yang akan datang, untuk itu suatu keputusan investasi yang dibuat harus berdasarkan analisis dan perhitungan yang matang. Karena bagaimanapun setiap investor dalam melakukan suatu kegiatan investasi tujuannya tidak lain supaya mendapat keuntungan di masa depan. Dalam pasar saham ini sangatlah rentan dengan hal yang berkaitan dengan penurunan dan kenaikan harga saham setiap waktunya. Jikalau perusahaan menerima jumlah yang lebih dari masalah saham modal selama nominal atau nilai yang dinyatakan dari saham maka perusahaan dinyatakan premi, demikian sebaliknya. Premi juga muncul ketika perusahaan mengeluarkan dividen saham dan harga pasar saham tersebut melebihi nominal atau nilai yang dinyatakan. Dalam hal ini, jumlah yang sama dengan perbedaan ditransfer dari laba ditahan untuk premi pada persediaan modal.

Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan standar akuntansi keuangan (IAI,2007), laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yang berguna bagi para pemakainya. Ke empat karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Untuk itu perusahaan mengambil jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut supaya lebih dapat dipercaya bagi para pengguna atau investor dan dapat dibuktikan bahwa laporan keuangan yang telah dibuat memenuhi karakteristik laporan keuangan yang ada.

Menurut Arens dan Loebbecke (1996), laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya, karena laporan audit menginformasikan kepada pemakai informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Dalam penugasan umum, auditor ditugasi untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu badan usaha. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai prinsip akuntansi berlaku umum. Meskipun auditor tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup perusahaan tetapi dalam melakukan audit, kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini.

Berkaitan dengan opini auditor, bahwa opini audit terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan investor untuk melakukan kegiatannya, dimana jenis opini tersebut akan merefleksikan tingkat kewajaran laporan keuangan dalam hal penyajiannya. Meiden (2008) menemukan bahwa opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada industri non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta secara keseluruhan namun tidak pada kelompok bank, *real estate*, dan sekuritas, oleh karena itu melalui penelitian Meiden dapat ditarik kesimpulan bahwa opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) akan berpengaruh terhadap harga saham pada industri non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta namun tidak berpengaruh terhadap harga saham pada kelompok bank, *real estate*, dan sekuritas.

Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Arens dan Lobbecke (2003: 36) mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan kepada pemakainya tepat waktu guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu nilai pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya, manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (IAI 2002)

Ketepatan waktu pelaporan, kewajaran informasi yang ada didalamnya adalah bagian dari Kualitas audit. Imaniar (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit secara parsial terdapat hubungan yang kuat dengan harga saham.

Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Bursa Efek dan para investor. Laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pada pasar modal yang efisien,

harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan dan pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi yang baru.

Opini Audit, *audit report lag*, dan kantor akuntan publik merupakan variabel independen yang akan diteliti oleh penulis untuk mengetahui apakah jenis opini audit akan laporan keuangan suatu perusahaan akan berpengaruh positif atau tidak terhadap harga saham. Demikian juga untuk mengetahui apakah perusahaan yang memiliki *audit report lag* yang cepat atau lama mempengaruhi harga saham, demikian juga dengan pengaruh Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan terhadap harga saham. Seperti halnya pada tahun 2010, laporan keuangan Budi Acid Jaya, Tbk memiliki opini audit *unqualified opinion* dan *audit report lag* nya 82 hari serta diaudit oleh *non big four* memiliki harga saham Rp 220. Astra International Tbk memiliki opini audit selain *unqualified opinion* dan *audit report lag* nya 83 hari serta diaudit oleh *big four* memiliki harga saham Rp 54550. Dan Citra Tubindo Tbk memiliki opini audit *unqualified opinion* dan *audit report lag* nya 48 hari serta di audit oleh *non big four* memiliki harga saham Rp 2500 . Dari ke tiga sampel tersebut tidak dapat diambil kesimpulan bahwa jenis opini audit, *Audit report lag*, dan kantor akuntan publik berpengaruh terhadap harga saham.

Dari contoh kasus diatas, dapat kita lihat bahwa dengan jenis opini audit yang sama yaitu *unqualified opinion* namun dengan *audit report lag* yang berbeda dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang berbeda berpengaruh terhadap kenaikan/penurunan harga saham. Laporan keuangan Budi Acid Jaya,Tbk audit report lag 82 hari serta diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *non big four* memiliki

harga saham lebih kecil dibandingkan dengan laporan keuangan Astra Internasional, Tbk audit report lag 83 hari dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *big four* memiliki harga saham yang jauh lebih besar daripada Budi Acid Jaya, Tbk demikian juga dengan laporan keuangan Citra Tubindo, Tbk audit report lag lebih cepat daripada Astra Internasional dan diaudit oleh Kantor Akuntansi Publik *non big four* memiliki harga saham lebih kecil daripada Astra Internasional, Tbk. Dengan melihat fenomena tersebut maka Penulis akan mengkaji masalah ini lebih dalam.

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu Pardosi (2012) yang penulis jadikan sebagai dasar replikasi judul ini yang mengkaji permasalahan tentang pengaruh opini audit, *audit report lag*, Kantor Akuntan Publik terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini adalah hanya dibatasi dari tahun 2008-2010. Hasil penelitian terdahulu terhadap masalah ini adalah bahwa jenis opini audit dan *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap harga saham dan juga jenis opini audit, *audit report lag* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Peneliti juga mengambil hasil penelitian terdahulu yang lain Marindah (2013) sebagai tambahan data pendukung Penulis. Peneliti terdahulu Marindah mengatakan bahwa hasil penelitian yang didapat opini audit, *audit report lag*, dan Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dan opini audit, *audit report lag* dan Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Namun di dalam penelitian terdahulu tersebut,

Marindah menambahkan satu variabel yaitu *Earning Per Share* dalam mempengaruhi harga saham dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasilnya mengatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dan peneliti juga membatasi dari tahun 2008-2010.

Dari hasil penelitian para kedua Peneliti terdahulu diatas, dapat kita lihat perbedaannya pada hasil penelitian variabel Kantor Akuntan Publik dimana hasil penelitian Pardosi yaitu Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara Parsial terhadap Harga Saham, sedangkan pada hasil penelitian Marindah yaitu Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Dengan melihat fenomena hasil penelitian oleh peneliti terdahulu ini Penulis ingin meneliti kembali tentang masalah ini dengan menggunakan tahun penelitian yang berbeda yaitu tahun 2010-2012 untuk mengetahui apakah hasilnya sama dengan hasil penelitian terdahulu atau mempunyai hasil yang berbeda dari kedua penelitian terdahulu tersebut.

Penulis mengambil populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur karena sektor manufaktur dipilih untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu risiko industri yang berbeda antar suatu sektor industri yang satu dengan yang lain (Setyarno,dkk. dalam Julfikar & Syafruddin, 2013). Risiko industri yang berbeda ini terjadi karena jenis-jenis perusahaannya juga berbeda, untuk itu peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur yang paling banyak terdaftar di BEI yang sejenis dan juga terdapat kesamaan dalam kegiatan

operasionalnya, sehingga mempermudah penulis dalam mengakses data dan informasi yang dibutuhkan.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Apakah yang menjadi permasalahan yang fenomenal saat ini dalam kondisi pasar saham ?
2. Apakah ada pengaruh antara opini audit terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah ada pengaruh opini audit dan Kantor Akuntan Publik terhadap keterlambatan pelaporan atau *audit report lag* ?
4. Bagaimana reaksi yang timbul jika keterlambatan pelaporan terjadi atau *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ada pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan peneliti dalam latar belakang diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya melihat pengaruh antara Opini Audit, Audit Report Lag, dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini diamati dari tahun 2010-2012.



#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menemukan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *audit report lag* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah kantor akuntan publik (KAP) yang melakukan audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah opini audit, *audit report lag*, dan kantor akuntan publik (KAP) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh opini audit terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *audit report lag* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kantor akuntan publik (KAP) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh opini audit, *audit report lag* dan kantor akuntan publik (KAP) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh faktor eksternal terhadap harga saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi didalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dengan memberikan gambaran dan bukti empiris mengenai harga saham dan faktor faktor yang mempengaruhinya.
3. Bagi auditor, membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses audit, dengan mengetahui faktor faktor utama penyebab *audit report lag*
4. Bagi bidang akademik, dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu akuntansi terutama yang berkaitan dengan faktor faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham.